

**PERANAN ANALISA LAPORAN KEUANGAN DALAM
MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT GRAHA LAYAR
PRIMA TBK TAHUN 2018-2021**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Manajemen

Oleh :

Rheinjheaven Vinci Wijaya

6031901026

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi Unggul oleh BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-

ISK/S/III/2022

BANDUNG

2023

**THE ROLE OF FINANCIAL REPORT ANALYSIS IN
EVALUATING FINANCIAL PERFORMANCE AT PT GRAHA
LAYAR PRIMA TBK 2018-2021**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By :

Rheinjheaven Vinci Wijaya

6031901026

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN MANAGEMENT

Accredited by National Accreditation Agency

Excellent Accredited by BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

BANDUNG

2023

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERANAN ANALISA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGEVALUASI KINERJA
KEUANGAN PADA PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK TAHUN 2018-2021**

Oleh:

Rheinjheaven Vinci Wijaya

6031901026

Bandung, 31 Desember 2022

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, CMA, CPM

Pembimbing Skripsi,

20230102001

Inge Barlian, Dra., Ak., M.Sc.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Rheinjheaven Vinci Wijaya
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 07 Februari 2001
NPM : 6031901026
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: PERANAN ANALISA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK TAHUN 2018-2021

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Inge Barlian, Dra., Ak., M.Sc.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan unruk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademi, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Januari 2023
Pembuat Pernyataan : Rheinjheaven Vinci W



(Rheinjheaven Vinci Wijaya)

ABSTRAK

Kehadiran pandemi Covid-19 di Indonesia sangat mempengaruhi beberapa industri di Indonesia, salah satunya adalah industri hiburan. PT Graha Layar Prima Tbk sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di industri hiburan, dengan menyediakan jasa penayangan film. Dengan begitu PT Graha Layar Prima Tbk sangat terpengaruh oleh kehadiran virus Covid-19, dimana selama pandemi Covid-19 terdapat kebijakan dari pemerintah seperti PSBB dan PPKM yang membatasi pergerakan sosial dari masyarakat. Sehingga secara PT Graha Layar Prima Tbk harus menutup operasionalisasinya selama pandemi Covid-19 meskipun pada akhirnya menjalankan kembali operasionalisasinya dengan kapasitas yang lebih sedikit dibandingkan ketika sebelum pandemi Covid-19, akan tetapi hal tersebut membuat perusahaan kehilangan sumber pendapatan terbesarnya dari pengunjung bioskop. Kondisi yang tidak pasti selama pandemi Covid-19 membuat PT Graha Layar Prima Tbk sangat terpengaruh dari segi kinerja keuangannya.

Dilakukannya penelitian ini bertujuan agar dapat diketahui perbedaan antara kinerja keuangannya PT Graha Layar Prima Tbk sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan tersebut, maka penulis menggunakan tiga teknik analisa, diantaranya teknik analisa horizontal, analisa vertikal, dan analisa menggunakan rasio keuangan. Analisa horizontal dan analisa vertikal dilakukan terhadap laporan laba rugi dan laporan neraca PT Graha Layar Prima Tbk mulai dari tahun 2018 hingga 2021. Pengambilan tahun 2018 hingga tahun 2021, ditujukan untuk membandingkan antara 2 tahun sebelum pandemi Covid-19 yaitu tahun 2018 dan tahun 2019, dengan 2 tahun selama pandemi Covid-19, yaitu tahun 2020 dan tahun 2021. Sementara penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan terbagi menjadi beberapa jenis rasio keuangan, diantaranya Rasio Likuiditas (Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Modal Kerja Bersih), rasio aktivitas (Perputaran Piutang, Rata-Rata Periode Tagih, Perputaran Utang, Rata-Rata Periode Bayar, dan Perputaran Total Aktiva), Rasio Solvabilitas (Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Rasio Utang Terhadap Aktiva, dan Rasio Cakupan Bunga), dan rasio profitabilitas (Marjin Laba Kotor, Marjin Laba Bersih, Hasil Pengembalian atas Aset, Hasil Pengembalian atas Ekuitas, dan Pendapatan Per Saham).

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan yang sudah dilakukan terlihat bahwa terjadi penurunan pada sebagian besar rasio selama pandemi Covid-19, diantaranya Rasio Lancar, Rasio Cepat, Modal Kerja Bersih, Perputaran Piutang, Rata-Rata Periode Tagih, Rata-Rata Periode Bayar, Perputaran Total Aktiva, Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Rasio Utang Terhadap Aktiva, Rasio Cakupan Bunga, Marjin Laba Kotor, Marjin Laba Bersih, Hasil Pengembalian atas Aset, Hasil Pengembalian atas Ekuitas, dan Pendapatan Per Saham. Dimana penyebab utama rasio-rasio tersebut mengalami penurunan adalah kehadiran pandemi Covid-19 di Indonesia yang mempersulit keadaan perusahaan. Akan tetapi terdapat satu rasio yang mengalami kenaikan, yaitu rasio perputaran utang.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Kinerja Keuangan, Analisa Horizontal, Analisa Vertikal, Analisa Rasio Keuangan

ABSTRACT

The presence of the Covid-19 pandemic in Indonesia has greatly affected several industries in Indonesia, one of which is the entertainment industry. PT Graha Layar Prima Tbk itself is a company engaged in the entertainment industry, by providing film screening services. That way PT Graha Layar Prima Tbk was very affected by the presence of the Covid-19 virus, where during the Covid-19 pandemic there were policies from the government such as PSBB and PPKM which limited social movements of the community. So that PT Graha Layar Prima Tbk had to close its operations during the Covid-19 pandemic even though in the end it resumed its operations with less capacity than before the Covid-19 pandemic, but this made the company lose its biggest source of income from cinema visitors. Uncertain conditions during the Covid-19 pandemic made PT Graha Layar Prima Tbk very affected in terms of its financial performance.

The purpose of this research is to find out the difference between the financial performance of PT Graha Layar Prima Tbk before and during the Covid-19 pandemic in Indonesia. To find out how the financial performance is, the authors use three analytical techniques, including horizontal analysis techniques, vertical analysis, and analysis using financial ratios. Horizontal analysis and vertical analysis were carried out on the income statement and balance sheet report of PT Graha Layar Prima Tbk from 2018 to 2021. Taking 2018 to 2021, is intended to compare between the 2 years before the Covid-19 pandemic, namely 2018 and 2019, with 2 years during the Covid-19 pandemic, namely 2020 and 2021. While the assessment of financial performance using financial ratios is divided into several types of financial ratios, including Liquidity Ratios (Current Ratios, Quick Ratios, and Net Working Capital), activity ratios (Receivables Turnover, Average Collection Period, Payable Turnover, Average Paying Period, and Total Asset Turnover), Solvability Ratios (Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, and Interest Coverage Ratio), and profitability ratios (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, and Earnings Per Share).

Based on the results of calculating financial ratios that have been carried out, it can be seen that there has been a decline in most ratios during the Covid-19 pandemic, including Current Ratio, Quick Ratio, Net Working Capital, Accounts Receivable Turnover, Average Billing Period, Average Paying Period, Total Turnover Assets, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Interest Coverage Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, and Earnings Per Share. Where the main cause of these ratios has decreased is the presence of the Covid-19 pandemic in Indonesia which has complicated the company's situation. However, there is one ratio that has increased, namely the debt turnover ratio.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Financial Performance, Horizontal Analysis, Vertical Analysis, Financial Ratio Analysis

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat rahmat dan penyertaan-Nya telah memberi kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “ Peranan Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Graha Layar Prima Tbk Tahun 2018-2021” dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan skripsi disusun untuk memenuhi salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan secara moral maupun bimbingan kepada penulis. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan penyertaan, kekuatan, dan menolong penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua penulis yang selalu memberi semangat dan mendoakan penulis
3. Vladia Prysheldy Wijaya sebagai kakak perempuan dari penulis yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan semangat bagi penulis
4. Ibu Inge Barlian, Dra., Ak., M.Sc selaku dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan pengarahan, memberikan masukan, menjawab pertanyaan penulis dan sudah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Istiharini, CMA sebagai ketua program studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. V.J. Wisnu Wardhono, Drs., MSIE., CMA selaku dosen wali penulis yang sudah memberikan nasehat dan dukungan bagi penulis selama masa studi di Universitas Katolik Parahyangan
7. Ivan Josephino, Davin Sebastian, Axel Ginola, Jevin Cardanson, Evelyn Teguh Christanty, Celine Christina Sunjaya, Michelle Christine, Susan Angelia, Gagah Ampera Putra, Ray Adriel Nathaniel, Jovita Johana, Christina Muliamartana, Monica Cynthia, Cindy Angela, dan Valeria Enrika sebagai teman seperjuangan dalam menyelesaikan studi di Universitas Katolik Parahyangan

8. Jessica Anatama Nugroho, Febriana Michelle, Caroline Velatine sebagai teman yang selalu mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh pihak dan teman-teman lainnya yang tidak disebutkan satu persatu, yang juga selalu memberikan dukungan dan nasehat selama menyusun skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu penulis sangat terbuka terhadap kritik serta saran yang membangun agar dapat menjadi masukan bagi penulis kedepannya. Akhir kata penulis penulis memiliki harapan agar skripsi ini menjadi tambahan wawasan dan dapat berguna bagi pembaca.

Bandung, Desember 2022

Rheinjheaven Vinci Wijaya

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	xiii
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Kerangka Pemikiran.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Keuangan	13
2.2. Manajemen Keuangan.....	13
2.3. Kinerja Keuangan.....	14
2.4. Laporan Keuangan	15
2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	15
2.4.2. Tujuan Laporan Keuangan	15
2.4.3. Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan	16
2.4.4. Jenis-jenis laporan keuangan	17
2.5. Analisa Laporan Keuangan	19
2.5.1. Pengertian Analisa Laporan Keuangan	19
2.5.2. Tujuan Analisa Laporan Keuangan	20
2.5.3. Teknik Menganalisa Laporan Keuangan.....	21
2.5.4. Jenis Rasio Keuangan	22
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN	29

3.1. Metode dan Jenis Penelitian.....	29
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4. Teknik Analisa Data	30
3.5. Alur Penelitian.....	31
3.6. Objek Penelitian.....	33
3.6.1. Profil Perusahaan	33
3.6.2. Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan.....	34
3.6.3. Kegiatan Usaha Perusahaan	35
3.7. Struktur Organisasi	37
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Analisa Kinerja Keuangan PT Graha Layar Prima Tbk tahun 2018-2021 Berdasarkan Analisa Horizontal dan Analisa Vertikal	38
4.2. Analisa Kinerja Keuangan PT Graha Layar Prima Tbk tahun 2018-2021 Berdasarkan Analisa Rasio	38
4.3. Perbedaan Kinerja Keuangan PT Graha Layar Prima Tbk Dari Tahun 2018-2021	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
5.1. Kesimpulan.....	88
5.2. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Jumlah Penonton Bioskop	3
Gambar 1. 2 Pendapatan dan Laba Bersih PT. Graha Layar Prima Tbk.....	6
Gambar 1. 3 Bagan Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	31
Gambar 3. 2 Logo CGV Cinema.....	33
Gambar 3. 3 Bagan Organisasi PT. Graha Layar Prima Tbk	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Penutupan Saham PT. Graha Layar Prima Tbk tahun 2018 – 2021	7
Tabel 4. 1 Analisa Horizontal Laporan Laba Rugi Tahun 2018-2021	38
Tabel 4. 2 Analisa Horizontal Laporan Neraca Tahun 2018-2021	41
Tabel 4. 3 Analisa Vertikal Laporan Laba Rugi Tahun 2018-2021	43
Tabel 4. 4 Analisa Vertikal Laporan Neraca Tahun 2018-2021	46
Tabel 4. 5 Perhitungan Rasio Lancar	48
Tabel 4. 6 Perhitungan Rasio Cepat	50
Tabel 4. 7 Perhitungan Modal Kerja Bersih	52
Tabel 4. 8 Perhitungan Perputaran Piutang	54
Tabel 4. 9 Perhitungan Rata - Rata Periode Tagih	55
Tabel 4. 10 Perhitungan Perputaran utang	57
Tabel 4. 11 Perhitungan Rata - Rata Periode Bayar	59
Tabel 4. 12 Perhitungan Perputaran Total Aktiva	60
Tabel 4. 13 Perhitungan Rasio Utang Terhadap Ekuitas	63
Tabel 4. 14 Perhitungan Rasio Utang Terhadap Aktiva	65
Tabel 4. 15 Perhitungan Rasio Cakupan Bunga	67
Tabel 4. 16 Perhitungan Marjin Laba Kotor	69
Tabel 4. 17 Perhitungan Marjin Laba Bersih	70
Tabel 4. 18 Perhitungan Hasil Pengembalian atas Aset	72
Tabel 4. 19 Perhitungan Hasil Pengembalian atas Ekuitas	74
Tabel 4. 20 Perhitungan Pendapatan Per Saham	75
Tabel 4. 21 Perbandingan Analisa Horizontal Laporan Laba Rugi PT Graha Layar Prima Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	77
Tabel 4. 22 Perbandingan Analisa Horizontal Laporan Neraca PT Graha Layar Prima Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	79
Tabel 4. 23 Perbandingan Analisa Vertikal Laporan Laba Rugi PT Graha Layar Prima Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	80
Tabel 4. 24 Perbandingan Analisa Vertikal Laporan Neraca PT Graha Layar Prima Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	82
Tabel 4. 25 Perbandingan Perhitungan Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Laporan Neraca PT Graha Layar Prima Tbk tahun 2018-2019.....	99
Lampiran 2 - Laporan Laba Rugi PT Graha Layar Prima Tbk Tahun 2018 - 2019	100
Lampiran 3 - Laporan Neraca PT Graha Layar Prima Tbk Tahun 2020 - 2021.....	101
Lampiran 4 - Laporan Laba Rugi PT Graha Layar Prima Tbk Tahun 2020 - 2021	102

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap orang tentu memerlukan sebuah hiburan dalam kehidupannya. Hiburan itu sendiri dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dapat membuat hati seseorang ataupun publik menjadi senang. Cara setiap orang untuk mendapatkan sebuah hiburan tentunya berbeda-beda, namun terdapat salah satu hiburan yang sangat populer di Indonesia dan bahkan di seluruh dunia, yaitu dengan menonton film di bioskop. Menonton film di bioskop dapat memberikan sensasi yang berbeda jika dibandingkan dengan menonton film di rumah, karena bioskop menyediakan fasilitas yang lengkap seperti layar dan audio dengan kualitas tinggi, sehingga banyak orang yang menggunakan bioskop sebagai sebuah sarana hiburannya.

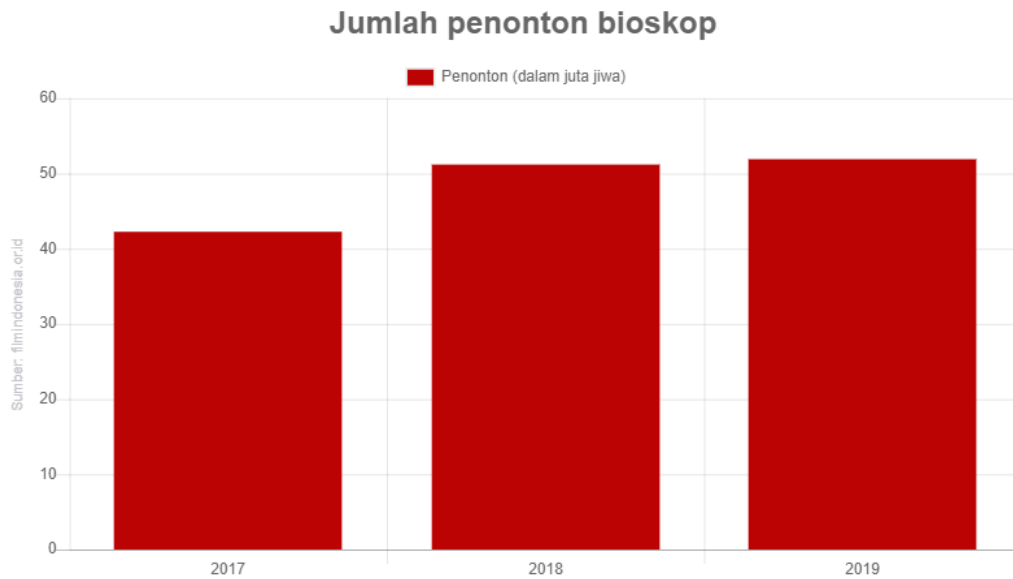
Dilansir dari Kompas.com, bioskop sendiri sebenarnya sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak tahun 1900, tepatnya pada tanggal 5 Desember 1900, dimana ketika itu Indonesia masih dijajah oleh negara Belanda. Saat itu terdapat acara pemutaran film atau budaya menonton “gambar idoeep” yang kehadirannya dikabarkan dan diterbitkan melalui surat kabar Bintang Betawi pada tanggal 30 November 1900 dan akan dilaksanakan di Lapangan Pasar Gambir yang saat ini lebih dikenal dengan Monumen Nasional.

Pemutaran inilah yang menjadi asal-muasal dibangunnya gedung bioskop pertama di Indonesia yaitu The Royal Bioscope. Namun kala itu, bangunan bioskop belum permanen, karena setiap selesai pemutaran film, maka pengusaha bioskop akan berpindah ke tempat lainnya untuk melakukan pemutaran film lagi. Kemudian di tahun 1970, film bioskop mengalami kemajuan pesat, ditandai dengan hadirnya bioskop drive-in. Di tahun 1978, Sudwikatmono mendirikan sinepleks Jakarta theater yang akan beroperasi di berbagai mall, restoran, dan pertokoan. Kemudian Sudwikatmono mendirikan Cineplex 21 Group bersama Benny Suharman, melalui Cineplex 21 Group ini bioskop semakin dikembangkan dengan konsep yang menarik dan mulai disebarluaskan ke seluruh Indonesia. Kemudian munculah beberapa jaringan bioskop lainnya yang mulai beroperasi di Indonesia, salah satunya ialah CGV

Cinema yang berada dibawah naungan PT. Graha Layar Prima Tbk.

Bioskop sendiri merupakan salah satu industri yang cukup terpengaruh oleh kondisi ekonomi suatu negara. Pada tahun 2018, perekonomian Indonesia dapat dikatakan positif karena berdasarkan Badan Pusat Statistik disebutkan bahwa ekonomi Indonesia mengalami kenaikan sekitar 5,17% lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2017 yang hanya mampu mengalami kenaikan sekitar 5,07% dari tahun sebelumnya. Selain itu perekonomian Indonesia ditahun 2018, jika diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga yang berlaku maka tercatat mencapai Rp 14.837,4 triliun dan Produk Domestik Bruto Perkapita mencapai Rp 56,0 juta. Sedangkan di tahun 2019, perekonomian Indonesia juga masih mengalami pertumbuhan, meskipun pertumbuhan tersebut terbilang sedikit lebih rendah jika dibandingkan pertumbuhan di tahun 2018, yaitu sekitar 5,02%. Jika diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku maka di tahun 2019 tercatat mencapai Rp 15.833,9 triliun dan Produk Domestik Bruto Perkapita yang mencapai Rp 59,1 juta. Kondisi ekonomi yang mampu mengalami pertumbuhan tersebut juga didukung dengan daya beli masyarakat serta tingkat konsumsi masyarakat yang cenderung masih terbilang tinggi, dapat dilihat bahwa sebelum terjadinya pandemi, masyarakat cenderung sering bepergian ke berbagai tempat termasuk mall untuk mencari hiburan seperti menonton bioskop, karena selain untuk berbelanja, mall juga menjadi tempat yang tepat untuk sekedar *hang out* bersama teman-teman. Peningkatan jumlah penonton di bioskop juga dibuktikan dengan data yang menunjukkan terdapat sekitar 51.190.000 penonton di tahun 2018 dan 51.900.000 penonton di tahun 2019.

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Jumlah Penonton Bioskop



Sumber : <https://data.alinea.id/jumlah-penonton-bioskop-b1ZOM9yr9c>

Namun di awal tahun 2020, Indonesia dikejutkan dengan munculnya *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) pertama kali. Virus ini rupanya mampu tersebar luas dengan cepat keseluruh wilayah Indonesia, sehingga tingkat pasien terjangkit virus inipun meningkat drastis. Bahkan dilansir dari [Merdeka.com](https://www.merdeka.com), hingga akhir bulan Desember 2020 pun tercatat terdapat 743.198 kasus Covid-19 di Indonesia. Dengan kasus Covid-19 yang terus bertambah akibat pergerakan masyarakat yang tinggi dan mutasi virus tersebut, pemerintah terpaksa menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan tujuan menekan pertumbuhan kasus Covid-19 ini. Dengan adanya PSBB ini membuat banyak perusahaan di berbagai industri menjadi tidak bisa beroperasi dengan baik atau bahkan terdapat perusahaan yang terpaksa benar-benar menghentikan operasionalisasinya selama PSBB, seperti perusahaan di industri bioskop, sehingga secara otomatis jumlah penonton bioskop menurun drastis atau bahkan tidak ada penonton. Salah satu bioskop yang terkena dampak besar dari munculnya Covid-19 ini adalah CGV Cinema.

CGV Cinemas sendiri di tahun 2018 mampu meningkatkan penjualan tiket yang hampir mencapai 20.000.000 tiket, jumlah penonton ini merupakan peningkatan sekitar 33,3% dari tahun sebelumnya. Sedangkan di tahun 2019,

CGV Cinemas mampu menjual sekitar 22.690.000 tiket, ini merupakan peningkatan 14,65% dari penjualan tiket tahun sebelumnya. Sedangkan ketika Covid-19 memasuki Indonesia ditahun 2020, CGV Cinemas terpaksa harus menutup bioskop dari bulan Maret hingga bulan September 2020 dengan tujuan untuk menekan penyebaran virus Covid-19, dan kembali membuka bioskop di bulan Oktober 2020 namun dengan kapasitas penonton yang lebih sedikit. Berdasarkan data dari antaranews.com, dikatakan bahwa bioskop CGV telah mendapatkan persetujuan untuk membuka kembali bioskop dengan kapasitas hanya 50% dari normalnya. Dengan begitu dapat terlihat bahwa jumlah penonton CGV Cinemas menurun drastis di tahun 2020. Memasuki tahun 2021, pemerintah menerapkan PPKM (Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) mulai tanggal 11 - 25 Januari 2021, pembatasan kegiatan masyarakat ini berlaku di berbagai tempat seperti kantor, sekolah, restoran, mall, dan tempat ibadah. Lalu terdapat beberapa PPKM lainnya seperti PPKM mikro yang dimulai 9 Februari 2021, PPKM darurat pada tanggal 3 - 20 Juli 2021, dan PPKM level 4. Dengan terbatasnya kegiatan masyarakat tersebut tentu saja jumlah penonton bioskop CGV masih terbilang cukup rendah jika dibandingkan sebelum pandemi.

Penurunan jumlah penonton juga terjadi akibat menurunnya daya beli masyarakat di saat pandemi. Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto mengatakan “pertumbuhan ekonomi berkontraksi 2,07%. Kontraksi konsumsi rumah tangga disana selama tahun 2020 alami kontraksi -2,36% “, penurunan tingkat konsumsi rumah tangga dapat mencerminkan rendahnya daya beli masyarakat akibat adanya pandemi Covid-19. Sementara di tahun 2021, daya beli masyarakat diklaim belum juga membaik, hal ini tercermin dari penurunan indeks harga konsumen atau deflasi sebesar 0,04% per September 2021. Di sisi lain akibat pandemi Covid-19 ini, terdapat banyak film-film baru yang harus ditunda penayangannya, sehingga ini juga menjadi tantangan tambahan bagi CGV Cinema untuk mendapatkan film-film baru di masa pandemi.

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat juga faktor persaingan antara bioskop (termasuk CGV) dengan berbagai saluran *Video on Demand* (VoD) yang semakin berkembang di masa pandemi ini. Meskipun bioskop sudah

dibuka kembali pada Oktober 2020 dengan kapasitas 50%, namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 300 penonton film di seluruh Indonesia oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) bersama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), menyatakan bahwa terdapat sekitar 33% penonton yang memiliki minat untuk menonton film di bioskop, 39% penonton tidak memiliki minat untuk menonton film di bioskop selama pandemi, sedangkan 28% mengatakan masih ragu-ragu. Rupanya selama pandemi berlangsung, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh LIPI dan Kemenparekraf menunjukkan bahwa terdapat sekitar 50,2% responden yang berlangganan saluran *Video on Demand* (VoD) ketika pandemi Covid-19, sehingga dapat terlihat bahwa banyak penonton yang mulai beralih kepada *Video on Demand* (VoD) untuk menonton film kesukaannya. Video on Demand yang terkenal antara lain Netflix, Disney+ Hotstar, HBO, Viu, Vidio, dan masih banyak lagi.

Secara singkat, jika melihat dari laporan keuangannya, maka dapat terlihat bahwa pada tahun 2018 CGV Cinema mampu meningkatkan pendapatannya serta mencatatkan laba yang positif, selain itu CGV Cinema juga mampu melakukan ekspansi 15 bioskop baru. Tahun 2019, CGV Cinema juga mampu meningkatkan pendapatannya melalui penambahan bioskop baru, selain itu ramainya berbagai film mancanegara dan dalam negeri juga turut membantu CGV Cinema mencatatkan laba positif. Namun sejak awal 2020 telah terjadi wabah pandemi Covid-19 yang menyebabkan penutupan sementara kegiatan operasional bioskop CGV Cinema berdasarkan instruksi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, selain itu terdapat beberapa masalah lainnya seperti menurunnya daya beli masyarakat, penundaan film baru, dan persaingan dengan *Video on Demand* yang semakin ketat, sehingga secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan CGV Cinema yang tercermin pada laporan keuangan dimana terlihat kinerja keuangan CGV Cinema semakin menurun di tahun 2020 hingga tahun 2021.

Gambar 1. 2 Pendapatan dan Laba Bersih PT. Graha Layar Prima Tbk



Sumber : Laporan Keuangan PT. Graha Layar Prima Tbk yang sudah diolah penulis

Dengan menganalisa sebuah laporan keuangan maka pembaca dapat mengetahui secara garis besar mengenai apa yang sedang terjadi di perusahaan tersebut dan bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut. Selain itu pembaca juga dapat melihat apakah perusahaan tersebut sedang mengalami kerugian atau keuntungan, dan pembaca juga dapat melihat apakah arus kas perusahaan tersebut berjalan lancar atau tidak. Analisa laporan keuangan ini sangatlah penting bagi berbagai pihak, salah satunya adalah para investor. Investor dapat menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu cara untuk menganalisa saham yang akan diinvestasikannya atau biasa dikenal dengan analisa fundamental.

Jika melihat perkembangan harga saham dari PT. Graha Layar Prima Tbk dari tahun 2018 hingga 2021 mengalami penurunan kemudian peningkatan. Berikut adalah harga penutupan saham PT. Graha Layar Prima Tbk di tahun 2018 hingga 2021.

Tabel 1. 1 Harga Penutupan Saham PT. Graha Layar Prima Tbk tahun 2018 – 2021

	2018	2019	2020	2021
Harga Saham BLTZ	4.700	3.000	2.990	3.370

Sumber : investing.com

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa harga saham dari PT. Graha Layar Prima Tbk sempat mengalami penurunan dari tahun 2018 ke 2019 menjadi 3.000. Sedangkan di tahun 2020, harga saham semakin mengalami penurunan dari 3.000 menjadi 2.990, hal ini dapat dikatakan wajar mengingat bahwa PT. Graha Layar Prima Tbk terpaksa untuk memberhentikan operasionalisasinya selama beberapa bulan di tahun 2020, sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi kinerja keuangan PT. Graha Layar Prima Tbk dan harga saham nya pun menurun drastis. Sedangkan di tahun 2021, pergerakan saham mulai meningkat dan menyentuh angka 3.370, meskipun di tahun 2021 PT. Graha Layar Prima Tbk sempat menutup kembali bioskopnya selama PPKM darurat, akan tetapi, Manael Sudarman sebagai *sales* dan *marketing division head* CGV mengatakan bahwa terdapat kisaran *average* kenaikan admission 60% market dari bulan Januari hingga Mei 2021, selain itu terdapat beberapa film blockbuster yang akan dirilis pada kuartal II tahun 2021 ini yang tentunya akan menarik perhatian masyarakat untuk datang ke bioskop. Dengan kondisi yang lebih pulih dibandingkan tahun 2020 membuat pergerakan harga saham BLTZ meningkat, akan tetapi perlu diingat bahwa jika melihat laporan keuangan dari PT. Graha Layar Prima Tbk di tahun 2021 masih terdapat kerugian pada bagian laba rugi pada tahun 2021.

Dari penjelasan diatas, maka dapat terlihat bahwa PT. Graha Layar Prima Tbk tidak dalam kondisi yang diuntungkan selama pandemi Covid-19 ini. Hal itu dapat tercermin pada penurunan laba di tahun 2020 dan tahun 2021 hingga menjadi rugi yang cukup tinggi. Kondisi ini haruslah dipahami oleh para calon

investor ketika hendak mencoba berinvestasi di PT.Graha Layar Prima Tbk ini, agar tidak terjadi salah investasi. Oleh karena itu, para investor perlu untuk memahami terlebih dahulu kinerja keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Untuk memahami kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio, menganalisa secara vertikal, dan menganalisa secara horizontal dengan fungsi untuk menilai keadaan keuangan perusahaan secara mendalam.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin mengamati kinerja keuangan perusahaan PT. Graha Layar Prima Tbk lebih dalam, dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Graha Layar Prima Tbk Tahun 2018-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka masalah yang dapat diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Graha Layar Prima Tbk tahun 2018-2021 jika dilihat berdasarkan analisa horizontal dan vertikal ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Graha Layar Prima Tbk tahun 2018-2021 jika dilihat berdasarkan analisa rasio keuangan ?
3. Apa yang menjadi penyebab perbedaan kinerja keuangan dari PT Graha Layar Prima Tbk tahun 2018-2019 dengan tahun 2020-2021

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kinerja keuangan PT. Graha Layar Prima Tbk sebelum terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2018-2019
2. Mengetahui kinerja keuangan PT. Graha Layar Prima Tbk saat terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2021
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 pada PT. Graha Layar Prima

Tbk

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi para investor :

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menjadi bahan pertimbangan oleh para investor ketika ingin berinvestasi pada PT. Graha Layar Prima Tbk dengan melihat kondisi kinerja keuangan dan melihat apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak.

2. Bagi PT. Graha Layar Prima Tbk :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bahan evaluasi bagi PT. Graha Layar Prima Tbk, sehingga dapat lebih baik untuk kedepannya.

3. Bagi peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan pengetahuan yang lebih mendalam untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi masyarakat :

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menambah ilmu, wawasan, serta dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam mendalami konsep analisa kinerja keuangan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus tepatnya SARS-Cov-2 dan lebih dikenal dengan nama virus corona. Covid-19 pertama kali ditemukan pada akhir bulan Desember 2019 di kota Wuhan, China. Virus Covid-19 ini sifatnya menular antar manusia, dan penyebarannya pun terbilang sungguh cepat, hingga dalam beberapa bulan saja sudah menyebar ke berbagai negara. Dengan penyebaran yang sangat cepat membuat beberapa negara termasuk Indonesia menerapkan kebijakan pembatasan sosial. Dengan pembatasan sosial membuat beberapa perusahaan terpengaruhi kinerja keuangannya yang tercermin pada laporan keuangan.

Laporan keuangan itu sendiri adalah “suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut

dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan” (Hidayat, Wastam Wahyu, 2018:2). Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri terbagi lagi menjadi beberapa macam antara lain, neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal dan laporan arus kas (*cash flow*). Laporan keuangan yang dipublikasikan menjadi penting karena melalui laporan keuangan tersebut, para pihak yang berkepentingan dapat menilai apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau buruk, sehingga dapat dikatakan laporan keuangan dapat mempengaruhi penilaian dari pihak lain terhadap suatu perusahaan dan pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan pihak berkepentingan setelah menganalisa kinerja keuangannya.

Menurut Dr. Francis Hutabarat, MBA., CIBA, analisa kinerja keuangan adalah sebuah analisa yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisa kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting, karena tidak hanya digunakan oleh perusahaan itu sendiri akan tetapi akan sangat berguna bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan. Sehingga manajer keuangan sebuah perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan dari perusahaannya dapat berjalan dengan baik, karena kinerja keuangan ini juga akan mempengaruhi sikap dari para pemegang saham terkait membeli atau melepas kepemilikan saham. Untuk menganalisa kinerja keuangan itu sendiri secara umum terdapat tiga metode diantaranya analisa vertikal, analisa horizontal, dan analisa rasio keuangan.

Menurut Maria Widyatuti, analisa vertikal laporan keuangan (*common size*) adalah suatu analisa laporan keuangan pada periode tertentu dengan cara membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya, perbandingan ini dilakukan dengan cara menggunakan persentase dimana salah satu pos ditetapkan sebagai patokan 100%. Dalam analisa vertikal terhadap Neraca, maka pada umumnya yang dijadikan sebagai patokan 100% adalah total aktiva. Sedangkan analisa horizontal adalah analisa yang membandingkan beberapa laporan selama beberapa periode. Analisa rasio keuangan merupakan analisa yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan

menggunakan data dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca. Analisa rasio keuangan sendiri terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Setelah menganalisa kinerja keuangan pada periode 2018 hingga 2021, maka selanjutnya adalah mencari penyebab perbedaan kinerja keuangan sebelum masa pandemi Covid-19 yaitu tahun 2018 sampai 2019, dengan saat terjadinya pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020 sampai 2021. Setelah melakukan perbandingan, maka akan terlihat jelas apakah terdapat perbedaan yang cukup jauh antara sebelum pandemi Covid-19 dengan selama pandemi Covid-19. Sehingga, peneliti dapat membuat kesimpulan dari perbandingan hasil analisa kinerja tersebut serta memberikan saran yang tepat.

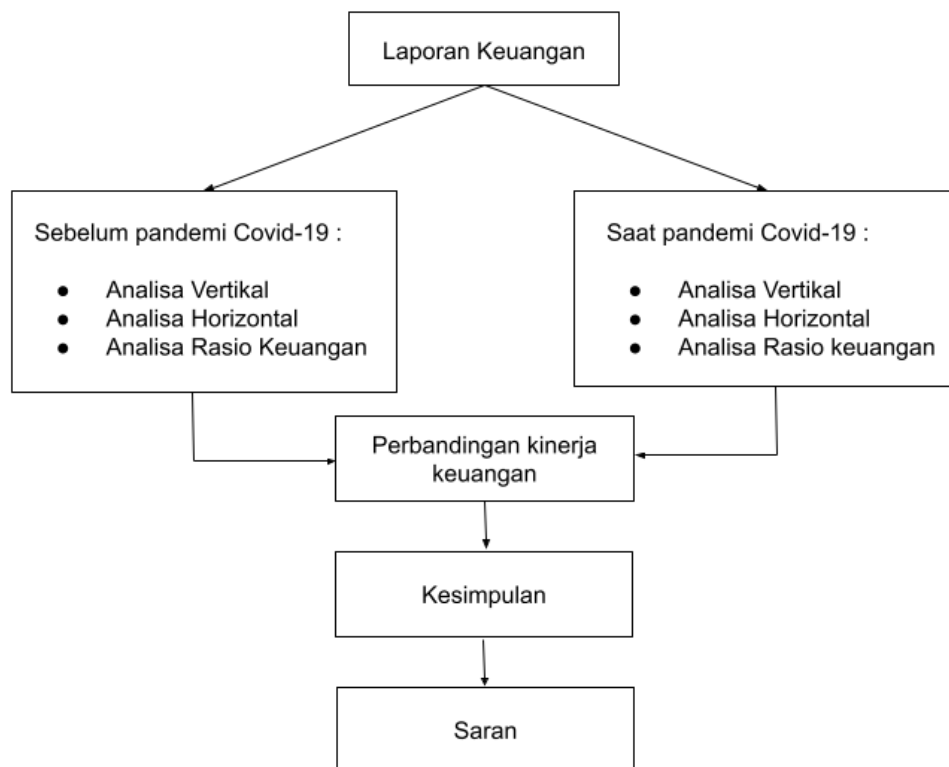
Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait analisa kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Wiralda Yulianti (2021) melakukan penelitian menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), leverage (DER), dan aktivitas usaha (TATO) untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian tersebut diperoleh profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 terdapat perbedaan, likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan, leverage sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan, dan dari segi aktivitas usaha sebelum dan selama pandemi Covid-19 terdapat perbedaan.

Liya Saputri (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio leverage (DAR dan DER), rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM, dan BOPO), dan rasio likuiditas (Current Ratio dan Net Working Capital to Total Asset) untuk menilai kinerja keuangan dari PT. Clipan Finance Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari sisi rasio leverage menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mengalami dampak negatif dari pandemi Covid-19, dari sisi profitabilitas menunjukkan pandemi Covid-19 membawa dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan, dan dari sisi likuiditas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* mengalami peningkatan meski belum dikatakan baik, sedangkan dari sisi

NWCA likuiditas menurun karena dampak negatif pandemi Covid-19.

Nizam Zamami (2021) melakukan penelitian dengan rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, dan cash ratio), rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROI, dan ROE), solvabilitas (DER, LTDER, dan DAR) dan aktivitas (Receivable Turnover, Inventory Turnover, dan Aset Turnover) untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan properti serta *real estate* yang terdaftar di BEI sebelum adanya pandemi lebih tinggi dibandingkan selama pandemi Covid-19, karena ditinjau dari rasio-rasio tersebut terdapat perbedaan signifikan yang semakin menurun selama pandemi Covid-19.

Gambar 1. 3 Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : data yang diolah oleh Penulis